

**KEFEMININAN WANITA SEBAGAI PEMBERONTAKAN**

**“RENUNGAN ATAS KONSEP NUSYŪZ”**

Oleh :

**ULFIYATUL HAYATI**



**JURUSAN MU'AMALAH**

**FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1422 H / 2001 M**

**KEFEMININAN WANITA SEBAGAI PEMBERONTAKAN**

**“RENUNGAN ATAS KONSEP NUSYŪZ”**

**SKRIPSI**

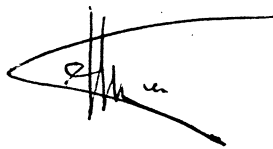
Diajukan kepada Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an  
(IIQ) Jakarta untuk memenuhi syarat-syarat  
mencapai Gelar Sarjana (S1) Syari'ah

Oleh

**ULFIYATUL HAYATI**

NIM : 94110130

Di bawah bimbingan :



**Prof. Dr. Hj. HUZAEMAH TAHIDO YANGGO, MA**

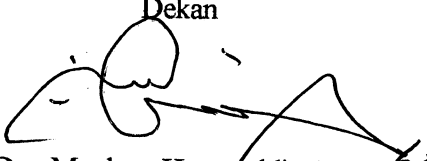
**JURUSAN MU'AMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)  
JAKARTA  
1422 H / 2001 M**

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul **KEFEMININAN WANITA SEBAGAI PEMBERONTAKAN “RENUNGAN ATAS KONSEP NUSYŪZ”** telah diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Syari’ah “INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ) Jakarta” pada tanggal 19 Juli 2001. skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada jurusan Mu’amalah.

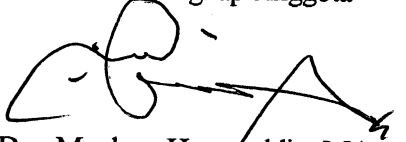
Jakarta 19 Juli 2001

Dekan



Drs. Maulana Hasanuddin, MAg

Ketua Merangkap Anggota



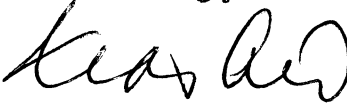
Drs. Maulana Hasanuddin, MAg

Sekretaris Merangkap Anggota



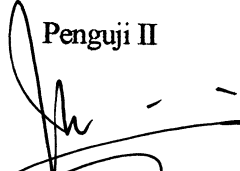
Dra. Muzayyanah

Penguji I



Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA

Penguji II



Dr. Musyrifah Sunanto

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahdo Yanggo, MA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik dan hidayah-Nya, karena telah dapat menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi yang berjudul: Kefemininan Wanita sebagai Pemberontakan “Renungan atas Konsep Nusyuz”. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Syari’ah pada Fakultas Syari’ah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Bagi penulis tugas ini merupakan tugas yang berat, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.

Karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Syari’ah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian studi penulis. Juga sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

2. Pimpinan serta para Dosen yang telah mendidik penulis, juga staf Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, sehingga berkat didikan, perhatian dan bantuannya, penulis dapat menyelesaikan studi yang diakhiri dengan penulisan skripsi ini.
3. Ibunda dan Ayah tercinta, yang mencurahkan kasih sayang, dorongan material dan spiritual, bimbingan untuk keberhasilan dan kesuksesan penulis.
4. Buat perpustakaan; IIQ, Iman Jama, IAIN, LBH APIK, Klyanamitra, terima kasih atas sarananya.
5. Kaka, Ade', Ama, Lisa, Sidoel, Heru (LBH APIK), Ilham, Eep, Irvan, Encop, Nony, Thank's special buat Kalian. Juga kawan-kawan yang tidak mungkin disebut satu-satu Thank's.

Hanya Do'a kepada Allah-lah yang penulis panjatkan, semoga amal baik serta jasa-jasa mereka diberi balasan pahala yang berlipat ganda oleh Allah yang Maha Pemurah . Amin

Jakarta, April 2001 M  
Muharram 1422 H

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
C. Metode Pembahasan.....	7
D. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II    SEKILAS TENTANG FEMINISME.....	10
A. Definisi dan Konsep Feminisme .....	10
B. Sejarah Singkat tentang Feminisme.....	14
C. Aliran-aliran Feminisme .....	18
D. Ideologi Gender dan Manifestasinya pada Posisi Perempuan .....	20
BAB III   DEFINISI <i>NUSYŪZ</i> DAN DASAR HUKUMNYA.....	26
A. Definisi <i>Nusyūz</i> .....	26
B. Dasar Hukum <i>Nusyūz</i> .....	28
C. Macam-macam Cara Menanggulangi <i>Nusyūz</i> dan Batas-batas Keabsahan <i>Ḍarb</i> /Pemukulan.....	38

BAB IV	PEMBERONTAKAN DAN RENUNGAN KONSEP <i>NUSYŪZ</i> .....	51
	A. Pendapat Ulama dan Tokoh Feminis tentang Batasan- Batasan <i>Nusyūz</i> "Pemberontakan" .....	51
	B. Kondisi Objektif Posisi Wanita Muslimah .....	54
	C. Rekonstruksi Konsep <i>Nusyūz</i> dan Korelasinya dengan Pemberontakan .....	60
BAB V	PENUTUP .....	69
	A Kesimpulan .....	69
	B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA	.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era reformasi dewasa ini, berbagai studi tentang wanita telah memperlihatkan betapa telah berlangsungnya suatu perjuangan untuk menegakkan kembali peranan maupun status wanita. Perjuangan itu tidak lain kecuali untuk perbaikan kondisi yang dihadapi wanita, hal mana dulu masa Jahiliyah yaitu masa pra Islam, wanita di mata masyarakat sangat rendah derajatnya dan dianggap sebagai barang dagangan.<sup>1</sup> Adapula dalam konsep kehidupan orang-orang Yahudi, anak perempuan martabatnya sama seperti pelayan. Jadi ayahnya berhak untuk menjualnya dengan harga murah sekalipun. Mereka pada umumnya melihat wanita sebagai laknat atau kutukan lantaran wanitalah yang telah menyesatkan Adam. Bahkan apabila seorang wanita sedang mengalami Haid, mereka enggan makan bersama-sama dengannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Ibn Salim Ibn Husein al-Karādī as-Subhānī, *Ustaz al-Mar'ah*, ( al-Madinah al-Munawwarah: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tth), h. 7

<sup>2</sup>Haya binti Mubarak Al-Barik, *Mausū'ah al-Mar'atu al-Muslimah*, (Ensiklopedia Wanita Muslimah), (Jakarta: Dar al- Falah, 1419 H), Cet. ke-5, h. 6



Dalam agama Kristen, Tuhan dan kitab suci dikonsepsikan seolah-olah memihak dan mengidealkan laki-laki. Keutamaan laki-laki dihubungkan dengan Tuhan (Bapak), Yesus Kristus (Tuhan anak laki-laki), dan Maria (Maryam) yang melahirkan Yesus dari rahimnya hanya dikenal sebagai perawan suci. Tidak heran jika "gugatan" terhadap Bibel dalam karya tulis para feminis Kristen selalu ditempatkan di bagian awal pembahasan.<sup>3</sup>

Massa Jahiliyah pra-Islam terkenal sekali dengan kegengsian para orang tua yang memiliki anak perempuan, sehingga sebagian Bapak ada yang mengubur anak perempuan mereka hidup-hidup hanya dengan alasan-alasan yang irasionalis, mereka melupakan bahwa wanita pula yang telah melahirkan para bayi perempuan yang dikubur juga telah mendampingi pria sekian lama.

Islam datang dan menawarkan sesuatu yang indah, yaitu posisi terhormat kepada wanita, produk hukumnya pun kaya akan ide-ide orisinil yang sehat dan berwawasan kemanusiaan, keadilan, serta kemajuan. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber hukum Islam tidak dengan sendirinya berbicara menyampaikan pesan-pesan kebenaran kepada manusia, tetapi manusialah dengan segala unsur subyektifitasnya yang proaktif menggali

---

<sup>3</sup>Nasaruddin Umar, *Transformasi Nilai Kemitraan Wanita-Pria dalam Masyarakat*, dalam Seminar Nasional Bias Gender dalam Dakwah, (Yogyakarta: IAIN, 1997), h.2, t.d

pesan-pesan yang ada di dalamnya. Kenyataan ini memungkinkan terkuburnya norma-norma kitab suci yang progresif terhadap wanita. Semangat kebebasan dan emansipasi yang sangat revolusioner --- seperti yang pernah dibuktikan oleh Rasulullah dalam merombak tradisi Jahiliyah pada masa awal kedatangan Islam --- disembunyikan demi mengekalkan kekuasaan patriarkhi.

Salah satu misi pokok kehadiran Islam yang paling dominan ialah *lifaf'i darajat an-Nisa* (untuk menjunjung tinggi secara hormat derajat perempuan), hal ini akan nampak jelas apabila kita merujuk kembali kepada Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih yang berhubungan dengan kedudukan perempuan, kemudian mengkomparasikannya dengan apa yang terjadi pada massa-massa sebelum Islam dan ajaran yang terdapat di dalam agama lain, di luar Islam.<sup>4</sup>

Persoalan yang kemudian muncul adalah mengapa perempuan "istri" diposisikan sebagai pihak yang dikuasai dan laki-laki "suami" sebagai pihak yang menguasai. Setelah kami coba pahami, ternyata hal itu berkaitan erat, salah satunya dengan masalah pemahaman keagamaannya. Sementara pemahaman keagamaan masyarakat kita sangat dipengaruhi oleh sumber

---

<sup>4</sup> Ahmad Munif, *Rasionalisasi dan Reinterpretasi Hadis-hadis Perempuan*, *Jurnal Pemikiran Islam*, (ed.) Mursyidah Thahir, (Jakarta: LOGOS, 2000), No.1, h.33

bacaan, baik kitab *fiqh* maupun bacaan umum yang menjadi pemandu setiap hari.

Ironisnya, kitab *Fiqh* yang selama ini menjadi sumber bacaan umat islam indonesia, sebagian besar adalah *bias gender*.<sup>5</sup> salah satu permasalahannya (sebagai pendekatan penulisan) adalah; ketika seorang wanita "istri" tidak mematuhi satu saja dari perintah atau aturan para pria "suami", maka wanita diklaim sebagai wanita pendosa atau *nusyūz* dalam istilah *Fiqh* dan (pemberontakan) versi fatimah mernisi, tanpa melihat latar belakang dari ketidak patuhan tersebut. Kita sadari atau tidak, para pria islam dalam menerapkan kajian-kajian dari produk kitab-kitab tersebut, memposisikan wanita di bawah kekuasannya.

Dari salah satu fenomena di atas, setidaknya menimbulkan polemik di kalangan feminis dan aktifis perempuan yang punya latar belakang disiplin ilmu dan agama yang berbeda, mereka punya tujuan yang notebenanya ingin memperjuangkan kebebasan wanita disegala segmen kehidupan sosial. Alasannya jelas, konsep *Fiqih Islam* masih memposisikan perempuan berada di bawah garis laki-laki.

---

<sup>5</sup> Aisyah Hamid Baidlowi, *Kata Pengantar dalam Jurnal Pemikiran Islam tentang Pemberdayaan Perempuan*, (ed.), Mursyidah Tahir, ( Jakarta: LOGOS, 2000), No.1, h.5

Dalam konsep *fiqh* Islam dikenal istilah *nusyūz*, konsep tersebut dalam pemahaman sementara ini termasuk dalam konsep *fiqh* bias gender. Untuk itu penulis menganggap perlunya diangkat judul “KEFEMININAN WANITA SEBAGAI PEMBERONTAKAN” RENUNGAN ATAS KONSEP *NUSYŪZ*. Didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut:

1. Masalah *nusyūz* menjadi sedemikian relevan ketika dibicarakan dalam kaitannya dengan wanita yang mempunyai sifat feminin, kemudian dari feminin melebar menjadi feminis, berkembang menjadi aliran feminisme. Sebuah aliran yang menuntut persamaan hak antara pria dan wanita. Konsep *nusyūz* erat sekali dengan pembangkangan atau pemberontakan wanita terhadap pria, di sisi ini pembangkangan sekecil apapun selalu dihukumi dengan konsep suci sebagai perbuatan dosa bagi wanita. Sementara di luar jendela sana, para wanita yang tergabung dalam kelompok feminis ramai menyuarakan yel-yel anti deskriminasi juga mengkritisi *fiqh* Islam dengan mengklaim *fiqh* bias gender. Sementara itu wanita Islam (awam) sepertinya telah pasrah terhadap konsep tersebut, bahkan mereka menganggap tidak ada apa-apa dan ini hal yang biasa saja, mereka juga sangat yakin bahwa pola hidup seperti itulah yang benar dan berpahala, sedang pemberontakan adalah dosa walaupun kadang mereka

dalam hati kecil tidak menerima. Wanita harus diam, tunduk, patuh dan pasif bila ingin masuk ke surga dan dikatakan sebagai wanita solehah terlepas dari kewajiban pria terhadap wanita.

2. Dalam literatur yang lain menyebutkan bahwa pembangkangan pria pun juga termasuk *nusyūz*. Namun hal itu tidak sering diekspos sehingga menimbulkan pandangan adanya ketidakadilan *fiqh* Islam. Dengan sebuah harapan bertemu dengan jawaban yang merupakan garis tengah dan lurus, sehingga akan terlihat konsep *fiqh* yang luwes, elastis, dan bisa diterima oleh seluruh lapisan umat termasuk para feminis dan aktifis perempuan.

## B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Masalah wanita merupakan masalah yang kompleks dan menarik. Di mana wanita bisa dibahas dari berbagai segi, bisa ditinjau dari segi agama, politik, ekonomi, maupun segi-segi lainnya. Berbicara tentang feminisme dan hak kaum wanita bukan untuk dipertentangkan dengan hak-hak kaum laki-laki, tetapi untuk bersama-sama dengan kaum laki-laki memperbaiki sistem masyarakat, dengan melihat persoalan yang ada sekarang ini dalam konteks konsep *nusyūz* dan kaitannya dengan konsep feminisme. Maka penulis

sengaja mengangkat judul “KEFEMININAN WANITA SEBAGAI PEMBERONTAKAN” RENUNGAN ATAS KONSEP *NUSYŪZ*.

Judul di atas dengan sendirinya memberikan batasan bahwa pembahasan yang dituangkan dalam tulisan ini berkisar pada feminisme, gender, *nusyūz* dan konsep-konsepnya, yaitu konsep yang selalu diklaim bias gender oleh kaum feminis, kemudian solusi konsep *nusyūz* yang lebih egalitarian.

Selanjutnya perumusan masalahnya adalah sebagai berikut;

1. Sedemikian bakukah konsep *nusyūz* itu, sehingga konsep tersebut harus berbenturan dengan kelompok moderen “Feminis”?
2. Sebatas manakah pemberontakan itu dalam kategori *nusyūz* ?
3. Bagaimana mencari *fiqh* egalitarian sebagai solusi konsep *nusyūz* yang bisa diterima di zaman moderen ini ?

### C. Metode Pembahasan

Untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diterima oleh orang lain, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *library research*, dengan cara mengumpulkan data-data melalui berbagai sumber buku, majalah, makalah-makalah hasil seminar dan data-data tertulis lainnya

yang menunjang. Sedangkan teknik penulisannya disandarkan pada buku pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka pembahasan dibagi dalam beberapa bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan sekilas tentang feminisme, definisi dan konsep feminisme, sejarah feminisme, aliran-aliran feminisme, dan pembahasan tentang ideologi gender, serta manifestasinya pada posisi perempuan.

Bab ketiga, membahas konsep *nusyūz* dan dasar hukumnya, yang meliputi definisi *nusyūz*, dasar hukum *nusyūz*, dan macam-macam cara menanggulangi *nusyūz* dan batas keabsahan *ḍarb* / pemukulan.

Bab keempat, menjelaskan tentang pemberontakan dan renungan atas konsep *nusyūz*, pendapat ulama dan tokoh feminis tentang batasan-batasan

*nusyūz* “pemberontakan”, kondisi obyektif posisi wanita muslimah, rekonstruksi konsep *nusyūz* dan korelasinya dengan pemberontakan.

Bab kelima, penutup, berisi kesimpulan dan saran. Sebagai akhir penulisan skripsi ini dicantumkan daftar pustaka yang dijadikan sumber data dalam pembahasan skripsi ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari analisa yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu, ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Islam tentang *nusyūz* tidak sebauk "sekaku" yang mencuat di permukaan abad, sehingga dengan semangat egalitarian, keadilan, kemanusiaan yang merupakan pesan atau misi utama kitab suci, konsep yang divonis bias gender tersebut tidak harus berbenturan dengan kaum modernis "feminis". Dengan membuka kembali teks-teks klasik, memadukan dengan pikiran pemikir-pemikir modern akan tampak sekali bahwa strategi al-Qur'an dalam surat an-Nisa 34 tersebut adalah sebagai solusi preventif terhadap masalah *nusyūz*. Kemudian akan semakin jelas strategi al-Qur'an dalam melakukan perubahan sosial yaitu: meminimalkan beban, secara bertahap dan tidak menyulitkan.
2. Pemberontakan dalam katagori *nusyūz* adalah pemberontakan dari wanita-wanita yang luar biasa bandel tidak bisa dikompromikan lagi, seperti main serong terang-terangan di depan suami, menolak berhubungan seksual dengan tidak ada alasan-alasan yang bisa diterima,

tidak disibukkan dengan kewajiban, dan juga tidak dalam bayang-bayang kekerasan yang mungkin dilakukan suami. Pada intinya adalah wanita yang tidak punya akhlak dan tidak bisa diajak bermusyawarah total.

3. Mencari *fiqh* egalitarian sebagai solusi konsep *nusyūz* adalah sebagai berikut: tidak memahami teks-teks keagamaan secara tekstual, melainkan secara kontekstual dengan menggali pesan moral agama dalam bentuk yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini adalah tuntutan terhadap sistem hukum yang mencerminkan pola relasi yang setara dan adil antara laki-laki dan perempuan. Juga tidak menjadikan satu teks dengan kebenaran final dengan melegitimasi keabadian kalam atau dengan kata lain fanatisme terhadap satu tafsir dan menolak keabsahan tafsir yang lain. Dengan membungkam keabsahan tafsir yang lain akan menyebabkan sebuah teks tidak bermakna lagi.

## B. Saran-Saran

Dengan kajian studi wanita yaitu konsep muslim *nusyuz* maka penulis berharap:

1. Pada masyarakat (muslim khususnya) untuk tidak mengkultuskan satu fikiran atau panduan hidup (kitab misalnya), sehingga suatu hari nanti

tidak akan menemukan jalan buntu dalam menjalani hidup. Jelasnya tidak gampang melimpahkan kesalahan pada hukum agama.

2. Buat dunia kampus, yang menjadi *centre of education* bagi cendekiawan muslimah dan feminis muslimah, bahwa studi wanita penting untuk dimasukkan dalam program akademik, karena banyak sekali kajian-kajian *fiqh* wanita yang menjadi sorotan para feminis sebagai *fiqh* bias gender.
3. Para pengkaji *fiqh* untuk selalu menerima dan berlomba dalam memahami teks-teks keagamaan, sehingga pesan-pesan kebenaran kitab suci menjadi hal yang nyata sesuai dengan misi Islam rahmatan lil'alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Madinah al-Munawwarah: Mujama' Khadim al-Haramain asy-Syarifain li al-Thiba'at al-Mushaf As-Syarif, 1991
- Attas, al-, Syeh Muhammad Naquib, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: Pustaka Salam, ITB, 1981, Cet ke-1
- Azda, al-, Imam al Hafiz Abi Daud Sulaiman bin al Asy'at as Sajastani, *Sunan Abu Daud*, Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 1994, Jilid II
- Baidlawi, Aisyah Hamid, Dr., *Kata Pengantar dalam Jurnal Pemikiran Islam tentang Pemberdayaan Perempuan*, Mursyidah Tahir, (ed.), Jakarta: Logos, 2000, No. 1
- Barik, al-, Haya binti Mubarak, *Mausu'ah al-Mar'atu al-Muslimah, Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Dar al-Falah, 1419 H, Cet. ke-5
- Bhasin, Kamla dan Nighat Said Khan, *Feminisme dan Relefansinya*, Jakarta: Gramedia pustaka dan kalyana mitra, 1993, cet ke-3
- Bukhari, al-, Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim, *Sahih Bukhari*, Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 1994, Jilid V
- Dahlan, Abdul Azis, (ed.), et al., *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Intermedia, 1996, Cet. ke-1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, Cet. ke-3
- Effendi, Gadis Arivia, *Feminisme dan Post modern, Jurnal filsafat*, Tahun I, No. 1
- Engineer, Asghar Ali, *Hak-hak perempuan dalam Islam*, Terjemahan Farid Wasidi dan Cici Farkha Assegaf, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994, Cet. ke-1

- Fakih, Mansour, Dr., *Menggeser Konsepsi Gender dan Tranformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, Cet. ke-1
- Ghazali, Al-, *Ihya Ulumuddin*, Semarang: CV. Semarang Asy-Syifa 1992, Jilid III.
- Hafiz, Wardah, *Aliran-aliran Feminisme, Perkembangan Kronologis*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Hakim, M. Arief, *Gerakan Perempuan dalam Perspektif Ideologis*, Jakarta: Republika, 17 Mei 1995
- Hasbianto, N., Elli, *Kekerasan dalam Rumah Tangga: Sebuah Kejahatan yang Tersembunyi*, Bandung: Mizan, 1999, Cet. ke-1
- Ilyas, Yunahar, H., Drs., IC, MA, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991, Cet. ke-1
- Istiadah, Dra. MA., *Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga*, The Asia Foundation, 1999, Cet. ke-1
- Kasir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Kasir*, Malaysia: Victory Agencie, 1988, Cet. ke-1
- Katjasungkana, Nursyahbani, *Membincang Feminisme (ed.)*, Dadang S. Anshori, Engkos Kosasih, Farida Sarimaya, Bandung: Pustaka Hidayah, 1991, Cet. ke-1
- Khasyat, al-, Muhammad Usman, *Problematika Suami Istri*, Jakarta: Aman Press, 1989
- Maraghi, al-, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1993, Cet. ke-2, Jilid IV
- Mas'udi, F. Masdar, *Perempuan di antara Lembaran Kitab Kuning*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996, Cet. ke-1
- Mernisi, Fatimah, *Wanita di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1994, Cet. ke-1
- , *Pemberontakan wanita*, Bandung: Mizan 1999, Cet. ke-1

- Muhammad, Hussein, *Menakar Harga Perempuan. Refleksi Teologis tentang Kekerasan terhadap Perempuan*, Bandung: Mizan, 1999, Cet. ke 2
- Mulia, Musdah, Dr., *"Pandangan Islam Mengenai Kekerasan terhadap Perempuan"*, disajikan pada "Dialog Antar Pemuka Agama, Cipanas: Koleksi LBH Apik, 1999, t.d
- Munti, Ratna Batara, *Perempuan sebagai Kepala Rumah Tangga*, Lembaga Kajian Agama dan Gender, Solidaritas Perempuan, The Asia Foundation 1999, Cet. ke-1
- , *Pemukulan Istri dalam Perspektif Islam*, Suara Apik untuk Kebebasan dan Keadilan, 1997, Edisi 5
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam*, Bandung: Mizan, 1996, Cet. ke-2
- Naisaburi, an-, Imam Abu Hussein Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Sahih Muslim*, Beirut Lebanon: Dar al Fikr, 1994, Jilid I
- Nawawi, an-, Syekh Muhammad bin Umar, *Uquddulijain*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, Cet. ke-1
- Ridwan, Kafrawi, H., Drs., M.A., (ed.), et al., *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ikhtra Baru, 1991, Cet. ke-1, Jilid III
- Sanderson, Stepen K., *Sosiologi Makro: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 1993, Cet. ke-1
- Santosa P., A. Hendra, *Wanita dan Keadilan*, Majalah Filsafat Driyarkarya, No. 4 1991.
- Saurah, bin, Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa, *Sunan at-Tirmizi*, Beirut Lebanon: Dar al-Fikr, 1994
- Shidiqy, ash-, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir an-Nur*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1995, Cet. ke-2
- Shihab, M. Quraish, Prof., Dr., M.A., *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1996, Cet. ke-1

- Subhani, as-, al-Karadi Husein Ibnu Salim Ibnu Muhammad, *Ustaz al-Mar'ah*, al-Madinah al-Munawwarah: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tth.
- Suratmaputra, Ahmad Munif, Dr., MA, *Rasionalisasi dan Reinterpretasi Hadis-hadis Perempuan*, Jurnal Pemikiran Islam, Mursyidah Tahir, (ed.), Jakarta: Logos: 2000, No. I
- Susilastuti, Dewi, H., *Gender Ditinjau dari Perspektif Sosiologi*, dalam *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia*, Fauzie Ridjal (ed.), Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993, Cet. ke-1
- Syafi'i, Imam, *Al-Umm*, Malaysia: Victory Agencie, 1989, Cet. ke-1, Jilid VIII
- Syaukani, As-, Muhammad, *Nail al-Authar*, Mesir Maktabah wa Mat ba'ah Musthafa al-Dabi al-Halabi, tth, Jilid VIII
- Thahir, Mursyidah, MA., *Kekerasan Rumah Tangga dan Konsep Nusyuz*, *Jurnal Pemikiran Islam*, Jakarta: Logos 2000, Cet. ke-1
- Umar, Nasaruddin, DR., M.A., *Transformasi Nilai Kemitraan Wanita Pria dalam Masyarakat*, dalam Seminar Nasional Bias Gender dalam Dakwah, IAIN Yogyakarta, 24 Juni 1997
- Yanggo, Huzaemah Tahido, Prof., Dr., M.A., *Rekonstruksi Fiqih, Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*, Yogyakarta: UII, 1996, Cet. ke-5